AL-FASHAHAH: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, LINGUISTICS, AND LITERATURE

MINAT BELAJAR BAHASA ARAB MELALUI PENGGUNAAN MEDIA WHATSAPP SISWA KELAS XI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF LASEPANG KAB. BANTAENG

[1]Ainun Salsabila, [2]Arief Fiddienika
[12]Universitas Negeri Makassar
[1] salsabilaainun02@gmail.com [2] arieffiddienika@unm.ac.id

ABSTRACT

This research is a descriptive quantitative study that aims to determine the high or low interest in learning Arabic for class XI students of MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng through the use of WhatsApp media. The independent variable in this study is WhatsApp media and the dependent variable is students' interest in learning. The population in this study were all students of class XI MA Ma'arif Lasepang, and the samples were class XI MIPA 1 with 16 students and XI IPS 1 with 18 students. The research data were obtained by giving a Likert scale about students' learning interest in terms of intrinsic and extrinsic factors. The data analysis technique in this study used the percentage technique. Based on the results of data analysis regarding interest in learning Arabic through the use of WhatsApp media for class XI MA Ma'arif Lasepang students, it is known that of the 34 students who became the sample, none of the students with very high interest, there are 3 students with high interest (8.8%), there are 13 students with moderate interest (38.3%), 18 students with low interest (52.9%), and none of the students with very low interest.

Keywords: *interest in learning, WhatsApp, learning media, Arabic Language*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tinggi atau rendahnya minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng melalui penggunaan media *WhatsApp*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *WhatsApp* sedangkan variabel terikat adalah minat belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang, sedangkan sampelnya adalah kelas XI MIPA 1 dengan jumlah siswa 16 orang dan XI IPS 1 dengan jumlah siswa 18 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan skala Likert tentang minat belajar siswa dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase. Berdasarkan hasil analisis data mengenai minat belajar bahasa Arab melalui penggunaan media *WhatsApp* siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang diketahui bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel

tidak satupun siswa dengan minat sangat tinggi, terdapat 3 siswa dengan minat tinggi (8,8%), terdapat 13 siswa dengan minat sedang (38,3%), 18 siswa dengan minat rendah (52,9%), dan tidak satupun siswa dengan minat sangat rendah.

Kata kunci : *minat belajar, WhatsApp, media pembelajaran, bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Pengembangan potensi inilah yang menjadi tujuan utama dari pendidikan. Karena itu diharapkan pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada siswa, baik potensi akademik, spiritual, emosional, maupun yang lainnya. Dikatakan bahwa pendidikan bersifat adaptif, artinya mengikuti perkembangan kebudayaan maupun perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi saat ini dimanfaatkan dengan baik di dunia Pendidikan. Di era globalisasi saat ini, pemanfaatan media berbasis teknologi sudah semakin berkembang pesat dan bisa diakses di mana pun dan kapan pun sehingga memudahkan proses pembelajaran.

Penggunaan media adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Mahnun, 2012). Menurut Lautfer, media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran (Tafonao, 2018). Menurut Yaumi (2018) media pembelajaran adalah semua bentuk peralatan fisik yang didesain secara sederhana untuk menyampaikan informasi dan membangun interaksi. Peralatan fisik yang dimaksud mencakup benda asli, cetak, visual, audio, dan lain sebagainya. Peralatan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran, peralatan tersebut harus bisa menyampaikan informasi yang berisi pesan-pesan pembelajaran agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar adalah salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran. Siswa dengan minat belajar yang tinggi akan lebih fokus ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga proses transfer pengetahuan juga akan berjalan dengan baik. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah minat. Minat sebagai kecenderungan seseorang untuk tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan tersebut disenangi dan diperhatikan secara kontinyu (Setiawan, 2017). Minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, atau kepada aktivitas-aktivitas tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran yang diambil dari pusat-pusat minat siswa maka dengan sendirinya perhatian spontan akan timbul sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik (Parnawi, 2019). Minat belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti gairah, keinginan, perasaan, semangat, suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar itu adalah rasa suka, perhatian, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang dijalaninya dan yang kemudian ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses belajar yang ada (Syahputra, 2020). Siswa yang mempunyai minat yang tinggi dalam belajar, maka akan lebih fokus selama proses

pembelajaran. Media pembelajaran akan merangsang pikiran sehingga siswa tertarik untuk belajar. Media pembelajaran merupakan perantara yang digunakan selama proses pembelajaran agar informasi bisa tersampaikan. Selain sebagai perantara, keberadaan media pembelajaran juga dapat membangun interaksi antara pendidik dan siswa.

Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan semua aspek kehidupan berubah total, tidak terkecuali pada proses belajar mengajar. Proses pembelajaran berubah dari yang awalnya pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini tidak lain untuk mencegah penularan virus corona. Sebagaimana Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksaanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Di dalam surat edaran ini dijelaskan bahwa selain untuk menjaga keselamatan dan kesehatan pendidik dan siswa serta mencegah penyebaran virus corona, juga dijelaskan bahwa kegiatan BDR (Belajar Dari Rumah) ini juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Salah satu tantangan di masa pandemi ini adalah mengajarkan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu Bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Ada lebih dari 20 negara di dunia yang menggunakan Bahasa Arab sebagai Bahasa pertama. Di dunia internasional sendiri Bahasa Arab menjadi salah satu Bahasa dunia. Hal ini dibuktikan dengan kedudukan Bahasa Arab di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) setelah Bahasa Spanyol (Pransiska, 2015:67). Materi yang diajarkan selama proses pembelajaran tidak terlepas dari empat aspek keterampilan/kemampuan (*maharah*), yaitu keterampilan/kemampuan menyimak (*istima'*), keterampilan/kemampuan berbicara (*kalam*), keterampilan/kemampuan membaca (*qira'ah*), dan keterampilan/kemampuan menulis (*kitâbah*). Proses pembelajaran ke-empat keterampilan tersebut harus tetap terlaksana di tengah pandemi dengan memanfaatkan media berbasis teknologi sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dan siswa. Dengan adanya media berbasis online ini, guru atau pun dosen sebagai mediator berperan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran yang lebih partisipatif dan komunikatif. Salah satu media berbasis online yang paling sering digunakan selama proses pembelajaran daring adalah *WhatsApp*.

WhatsApp adalah salah satu aplikasi berbasis internet yang memiliki banyak fitur menarik dan digunakan untuk berkomunikasi. Banyak yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran dalam jaringan. Menurut data yang disajikan bahwa aplikasi *mobile messenger* lebih digandrungi oleh penduduk dunia tidak terkecuali oleh remaja di Indonesia. Indonesia masuk dalam pengguna mobile internet dengan rentan usia paling muda se-Asia Tenggara yaitu dengan persentase 21% pengguna mobile internet di Indonesia berada di rentang usia di bawah 18 tahun, diikuti dengan 32% pengguna di usia 18-24 tahun, 33% di rentang usia 25-35 tahun, dan terakhir sebanyak 14% pengguna mobile internet di Indonesia berada di rentang usia lebih dari 35 tahun (Prajana, 2017).

Penelitian yang dianggap relevan, yaitu pertama penelitian dari Kamila (2019) tentang pemanfaatan media sosial *WhatsApp.* Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp* termasuk kategori media sosial yang bermanfaat untuk media belajar, untuk informasi dan diskusi masalah pelajaran. Berikutnya ada jurnal penelitian dari Saragih dan Ansi (2020) tentang efektivitas penggunaan media *WhatsApp* selama pandemi. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat efektivitas *WhatsApp Group* pada masa pandemi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari (2020) tentang pemanfaatan *WhatsApp* sebagai media

pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kemudahan yang dirasakan dengan adanya fitur dari aplikasi *WhatsApp* serta penggunaannya mudah diakses dan digunakan oleh semua kalangan. Namun, ada beberapa hambatan yang ditemukan yaitu gangguan sinyal yang menyebabkan *WhatsApp* susah diakses. Kendala lain yaitu kurang efektifnya proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada minat belajar bahasa Arab siswa melalui penggunaan media *WhatsApp*.

Hasil observasi yang dilakukan di MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng, pada bulan Januari 2021, proses pembelajaran yang berlangsung yaitu proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Ada beberapa media berbasis tenologi yang dimanfaatkan selama proes pembelajaran daring ini, seperti *WhatsApp, Google Classroom, E-mail,*dan lain sebagainya. Namun, aplikasi yang paling sering digunakan adalah aplikasi *WhatsApp*, termasuk pada mata pelajaran Bahasa Arab. Selain karena aplikasinya mudah diakses, *WhatsApp* juga memiliki banyak fitur yang mendukung untuk berbagi informasi tentang materi Bahasa Arab, baik dalam bentuk *file* dokumen, gambar, audio, dan lain sebagainya. Pada aplikasi ini juga terdapat fitur yang memungkinkan untuk berkomunikasi secara berkelompok yaitu *WhatsApp Group.* Dengan adanya fitur ini maka pembelajaran bisa terus berjalan. Pemanfaatan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Namun, setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran bahasa Arab di MA Ma'arif Lasepang, faktanya partisipasi siswa sangat kurang dalam pembelajaran. Proses pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan umpan balik siswa hanya sekitar 20%. Selama proses pembelajaran, guru telah memanfaatkan segala fitur yang ada pada aplikasi *WhatsApp* seperti audio, video, gambar, dan lain sebagainya untuk menarik minat siswa, namun hal tersebut tidak berpengaruh pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang mendeskripsikan serta mengkaji suatu fenomena secara objektif. Dikatakan kuantitatif karena penelitian ini menggunakan rumus persentase dalam menganalisis data. Penelitian ini dilakukan di MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu semester genap tahun pelajaran 2020-2021. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena peneliti mengetahui bahwa sekolah tersebut menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses belajar mengajar. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng yang terdiri dari kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI IPS 1, dan XI IPS 2. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang dipilih peneliti yaitu kelas XI MIPA 1 yang berjumlah 16 orang dan kelas XI IPS 1 yang berjumlah 18 orang dengan jumlah keseluruhan 34 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan skala Likert.

Wawancara dilakukan bersama guru mata pelajaran bahasa Arab yang ada di Madrasah Aliyah Ma'arif Lasepang dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait proses pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp*, respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung, kendala yang dialami selama proses pembelajaran berlangsung, serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat siswa.

Skala Likert diberikan kepada siswa melalui *google form.* Skala ini berisi 25 pernyataan seputar minat belajar siswa dilihat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adapun

faktor intrinsiknya yaitu perasaan, perhatian, kebutuhan, dan bakat, sedangkan faktor ekstrinsiknya yaitu orang tua, guru, teman, dan media. Data hasil skala pernyataan tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus persentase untuk melihat apakah minat siswa sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Kuantitatif maksudnya seluruh data tersusun secara sistematis, terencana, jelas, dan terstruktur sejak awal, menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data hingga analisis data (Siyoto, 2015). Setelah data-data tersebut diperoleh, selanjutnya dianalisis secara deskriptif agar dapat diketahui penggunaan media *WhatsApp* terhadap minat belajar Bahasa Arab siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng. Deksriptif artinya data-data tersebut digambarkan sesuai dengan keadaan objek atau fenomena dari sampel yang diteliti. Adapun tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Melakukan konversi data dari kuesioner penilaian minat belajar Bahasa Arab siswa. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang mempunyai gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

   5 = Sangat Setuju
   4 = Setuju
   3 = Kurang Setuju
   2 = Tidak Setuju
   1 = Sangat Tidak Setuju

   (Sugiyono, 2018)

Selanjutnya untuk menghitung frekuensi dari setiap kategori jawaban dalam masing-masing variabel, skor yang didapat kemudian dihitung dan dimasukkan kedalam rumus deskriptif persentase.

$$Dp = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Dp = Skor yang diharapkan

N = Jumlah skor maksimal

n = Jumlah skor yang diperoleh

(Ali, 2013).

Selanjutnya, dari hasil analisis deskriptif kemudian diputuskan apakah penggunaan media *WhatsApp* siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, atau sangat rendah. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif memanfaatkan persentase sebagai langkah awal dari proses analisis.

Hasil perhitungan berupa persentase tersebut diubah menjadi sebuah predikat, yaitu:

80,1% - 100,0% = Sangat tinggi
60,1% - 80,0% =Tinggi
40,1% - 60,0% = Sedang
20,1% - 40,0% = Rendah
0,0% - 20,0% = Sangat Rendah

(Putrizal, dkk. 2013)

2. Hasil wawancara dengan pendidik bahasa Arab dianalisis secara deskriptif

3. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian secara deskriptif, bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab melalui media *WhatsApp* dan bagaimana minat belajar Bahasa Arab siswa melalui media *WhatsApp* pada kelas XI MA Ma'arif Lasepang Kab. Bantaeng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di MA Ma'arif Lasepang akan mendeskripsikan proses pembelajaran bahasa Arab melalui penggunaan media *WhatsApp* serta skala hasil minat belajar bahasa Arab siswa melalui media *WhatsApp*. Jumlah total siswa yang mengisi angket adalah 34 siswa. Selain menggunakan skala, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab dan dokumentasi dalam mengumpulkan data tentang minat belajar bahasa Arab siswa melalui penggunaan media *WhatsApp*.

1. Proses Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Media *WhatsApp*

Adanya peraturan yang mengharuskan siswa belajar dari rumah mengharuskan guru dan siswa beradaptasi dengan keadaan tersebut. Begitupun dengan guru dan siswa di MA Ma'arif Lasepang. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Aplikasi ini adalah salah satu aplikasi yang menurut Narasumber (guru mata pelajaran bahasa Arab) mudah untuk digunakan. Selain mudah, aplikasi ini juga mudah digunakan karena dilengkapi dengan berbagai macam fitur yang menunjang proses pembelajaran.

Guru mata pelajaran bahasa Arab mengemukakan bahwa keaktifan siswa sangat kurang dalam pembelajaran bahasa Arab melalui media *WhatsApp* padahal guru bahasa Arab di sekolah tersebut telah memanfaatkan semua fitur yang ada di aplikasi *WhatsApp* namun hal tersebut tidak berpengaruh pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Guru bahasa Arab juga menambahkan bahwa umpan hanya sekitar 30% siswa yang merespon selama proses pembelajaran berlangsung melalui media *WhatsApp.*

Kenyataannya masih ada beberapa siswa yang mengeluhkan proses pembelajaran daring menggunakan *WhatsApp.* Berdasarkan hasil angket yang peneliti berikan kepada siswa kelas XI MIPA 1 dan XI IPS 1 ada beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya kuota internet, jaringan yang tidak stabil, pekerjaan rumah yang kadang bertepatan dengan jam pelajaran, pemahaman materi yang kurang, menjadi malas, dan kurangnya bersosialisasi langsung dengan teman-teman di sekolah. Banyak siswa yang mengusulkan agar pembelajaran melalui media *WhatsApp* menggunakan metode yang lebih menarik dan tidak monoton agar mereka bisa lebih memahami materi yang disampaikan serta tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran daring berlangsung. Ada pula beberapa siswa yang mengusulkan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (*offline*).

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik di antaranya perasaan, perhatian, kebutuhan, dan bakat, sedangkan faktor ekstrinsik yaitu orang tua, guru, teman, dan media.

a. Faktor Intrinsik

1. Perasaan

Orang yang senang akan sesuatu maka akan lebih tertarik melakukan hal yang mereka senangi, begitupun dalam proses pembelajaran. Siswa yang tertarik maka akan lebih fokus dan memperhatikan pelajaran. Sebagaimana menurut Kompri

(2016) bahwa seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan pelajaran yang ia suka atau minati tersebut. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase diketahui bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel terkait perasaan senang belajar bahasa Arab melalui media *WhatsApp* diperoleh skor 49,9% dengan predikat sedang yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa MA Ma'arif Lasepang yang merasa tidak senang belajar bahasa Arab melalui media *WhatsApp.* Hal ini didukung oleh pernyataan pada skala nomor 1 tentang perasaan senang ketika mengikuti pelajaran melalui media *WhatsApp.* Ada 9 siswa (26,5%) menyatakan tidak setuju dan 10 siswa (29,4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka merasa senang mengikuti pelajaran bahasa Arab melalui media *WhatsApp.*

2. Perhatian

Perhatian dalam belajar merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar transfer ilmu dari guru ke siswa bisa berjalan dengan baik. Perhatian akan membuat siswa lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini ditandai dengan pernyataan skala nomor 8 tentang perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Ada 14 siswa (41,2%) menyatakan tidak setuju dan 14 siswa (41,2%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa mereka selalu konsentrasi ketika belajar bahasa Arab melalui media *WhatsApp.* Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase diketahui bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel, mengenai perhatian siswa, diperoleh skor 49,3% dengan predikat sedang mengenai ketertarikan untuk belajar bahasa Arab melalui media *WhatsApp* yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang berlangsung melalui media *WhatsApp*.

3. Kebutuhan

Apabila seseorang memiliki kebutuhan yang tinggi akan suatu hal, maka ia akan mempunyai keinginan yang kuat untuk memperolehnya, begitupun dengan pembelajaran bahasa Arab. Seorang siswa yang merasa butuh untuk belajar bahasa Arab maka akan semakin besar keinginannya untuk mempelajari bahasa Arab tersebut. Sebagaimana pendapat Syahputra (2020) mengenai aspek dari minat, salah satunya yaitu aspek kognitif. Ketika seseorang melakukan suatu kegiatan, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat atau keuntungan dari proses kegiatan tersebut. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase mengenai kebutuhan siswa mempelajari bahasa Arab diperoleh skor 46,0% dengan predikat sedang yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang masih ada yang acuh terhadap pembelajaran bahasa Arab.

4. Bakat

Seseorang dengan bakat yang telah dimiliki maka akan lebih tertarik untuk mengembangkan bakat tersebut, begitupun dalam bidang bahasa. Mereka akan tertarik untuk mengembangkan potensi yang dimilliki. Menurut Syahputra (2020) sseseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai ekspresi nyata dari minatnya tersebut. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase terhadap kemampuan memahami bahasa Arab diperoleh skor 44,6% dengan predikat sedang yang menunjukkan bahwa beberapa siswa MA Ma'arif Lasepang memiliki potensi untuk memahami bahasa Arab.

b. Faktor Ekstrinsik

1. Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu *support system* bagi siswa. Dukungan orang tua dalam proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil perhitungan angket menggunakan rumus persentase terhadap pernyataan "Orang tua tidak peduli dengan pendidikan anda", diperoleh skor 38,8% dengan predikat rendah yang menunjukkan bahwa siswa mendapat dukungan dari orangtua.

2. Guru

Guru merupakan fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi, mengarahkan, dan menuntun siswa dalam belajar. Peran guru sangat penting dan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Metode dan media yang digunakan oleh guru pun sangat menentukan tinggi rendahnya minat belajar siswa. Ada beberapa siswa yang mengembangkan minat belajarnya karenap pengaruh dari guru. Tertarik pada guru artinya memiliki antusias yang tinggi serta selalu mengingat dan mengulang pelajaran. Namun, proses pembelajaran bahasa Arab melalui media *WhatsApp* di MA Ma'arif Lasepang tidak meningkatkan antusias siswa, bahkan mereka merasa lebih malas dan kurang bersemangat. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase terhadap metode dan media pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh guru diperoleh skor 47,6% dengan predikat sedang yang menunjukkan bahwa guru memperhatikan proses pembelajaran siswa namun harus tetap memperhatikan metode yang digunakan dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik.

3. Teman

Teman merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Teman yang saling mendukung satu sama lain dan mempunyai semangat belajar yang tinggi maka akan meningkatkan minat belajar siswa. Dukungan dari teman juga memiliki dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa. Sebagaimana pada skala pernyataan nomor 22 bahwa mereka saling mendukung proses belajar satu sama lain, ada 12 siswa (35,3%) menyatakan setuju bahwa mereka saling mendukung proses belajar satu sama lain. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase terhadap teman yang mendukung proses belajar diperoleh skor 51,7% dengan predikat sedang yang menunjukkan bahwa teman saling mendukung proses belajar satu sama lain.

4. Media

Media merupakan salah satu penunjang terlaksananya proses pembelajaran. Media yang digunakan dapat berpengaruh kepada minat belajar siswa. Menurut Hamid (2020) media pelajaran dapat dibuat dan disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga dapat memberikan pilihan kepada siswa sesuai gaya belajarnya. Sedangkan proses pembelajaran bahasa Arab di MA Ma'arif Lasepang melalui media *WhatsApp* hanya berjalan satu arah atau hanya berfokus pada guru saja. Berdasarkan skala pernyataan nomor 24 tentang penggunaan media *WhatsApp* mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab selama pembelajaran daring, ada 10 siswa (29,4%) menyatakan tidak setuju dan 11 siswa (32,4%) menyatakan sangat tidak setuju bahwa pengggunaan media *WhatsApp* mempermudah proses pembelajaran bahasa Arab selama pembelajaran daring. Hasil perhitungan skala menggunakan teknik persentase terhadap teman yang mendukung proses belajar diperoleh skor 41,8% dengan predikat sedang.

1. Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Melalui Penggunaan Media *WhatsApp*

Pemanfaatan media yang tepat akan meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan media yang digunakan selama proses pembelajaran daring juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Faktanya bahwa kemudahan akses media *WhatsApp* juga tidak serta merta meningkatkan minat belajar siswa. Ada banyak kendala yang dihadapi, di antaranya kuota internet yang terbatas, jaringan, pekerjaan di rumah, dan metode mengajar guru yang kurang menarik.

Tabel 1

Data tingkat minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang

Kriteria	Responden	Persentase (%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	3	8,8%
Sedang	13	38,3%
Rendah	18	52,9%
Sangat Rendah	0	0
Jumlah	**34**	**100%**

Data hasil perhitungan angket minat belajar siswa menggunakan rumus persentase diperoleh hasil sangat tinggi 0, tinggi 8,8%, sedang 38,3%, rendah 52,9%, dan sangat rendah sebanyak 0. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab melalui penggunaan media *WhatsApp* siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang tergolong rendah.

KESIMPULAN

Hasil analisis data diketahui bahwa dari 34 siswa yang menjadi sampel tidak satupun siswa dengan minat sangat tinggi, terdapat 3 siswa dengan minat tinggi (8,8%), terdapat 13 siswa dengan minat sedang (38,3%), 18 siswa dengan minat rendah (52,9%), dan tidak ada satupun siswa dengan minat sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar bahasa Arab melalui penggunaan media *WhatsApp* siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang tergolong rendah.

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik yang mempengaruhi minat siswa kelas XI MA Ma'arif Lasepang di antaranya yaitu perasaan senang, perhatian dalam belajar, kebutuhan mempelajari bahasa Arab, dan bakat atau kemampuan berbahasa Arab diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,45%. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat siswa di antaranya orangtua, guru, teman, dan media diperoleh nilai rata-rata sebesar 44,97%. Dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa kedua faktor yang mempengaruhi minat siswa yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik berada pada predikat sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan dan dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Siyoto, Sandu. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Kamila, H. P. (2019). "Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Di SMP Islam Al Wahab Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019". *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah

Lestari, W. (2020). "Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar". *Journal of Chemical Information and Modeling*. (https://repository.unja.ac.id/15971/)

Mahnun, N. (2012). "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". In S. Syam (Ed.), *an-Nida'* (Vol. 37, Issue 1).

Parnawi, D. A. (2019). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Prajana, A. (2017). "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Untuk Media Pembelajaran Dalam Lingkungan Uin Ar-Raniry Banda Aceh. *Cyberspace: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *1*(2), 122. (https://doi.org/10.22373/cs.v1i2.1980)

Pransiska, T. (2015). *Pendidikan Bahasa Arab di Indonesia: Historisitas dan Realitas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Putrizal, I., Sunyono, & Efkar, T. (2013). "LKS Materi Larutan Elektrolit dan Non-Elektrolit Berbasis Multipel Representasi Menggunakan Model Simayang". *Journal of Chemical Information and Modeling*. (http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/8713)

Saragih, E. M., & Ansi, R. Y. (2020). "Efektivitas Penggunaan Whatsapp Group Selama Pandemi Covid-19 Bagi Pelaku Pendidik". *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan, September*, 207–212.

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, E. (2020). *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.

Tafonao, T. (2018). "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, *2*(2), 103. (https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113)

Yaumi, D. M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.